



---

## Hubungan Hasil Belajar Elemen Gambar Teknis Dengan Kesiapan Kerja Sebagai *Fashion Illustrator* Siswa Kelas XI *Fashion Design* Di SMKN 1 Buduran Sidoarjo

Rosatias Tisa Putri

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Lutfiyah Hidayati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [rosatias.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:rosatias.20001@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract.** Vocational education plays a strategic role in preparing graduates to compete in the workforce, including in the fashion industry. As the fashion industry becomes increasingly complex, vocational high school graduates are expected to possess fashion illustration competencies that meet industry demands, one of which is the mastery of Technical Drawing Elements. This study aims to examine the relationship between learning outcomes in Technical Drawing Elements and work readiness as fashion illustrators among 11th-grade Fashion Design students at SMKN 1 Buduran Sidoarjo. The research employed a quantitative approach, with data collected through documentation of learning outcomes and a work readiness questionnaire, then analyzed using correlation techniques. The results indicate a positive and significant relationship between learning outcomes in Technical Drawing Elements and work readiness as fashion illustrators. These findings suggest that improved academic achievement can contribute to students' work readiness, although other factors such as practical experience and psychological maturity also play a significant role. The implications of this study highlight the importance of industry involvement in strengthening students' practical experience, as well as the need for more representative measurements of work readiness by involving alumni and employers to enhance student competencies in the field of fashion design.

**Keywords:** technical drawing, fashion illustrator, learning outcomes, work readiness.

**Abstrak.** Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja, termasuk di sektor industri fesyen. Seiring dengan berkembangnya industri fesyen yang semakin kompleks, lulusan SMK dituntut memiliki kompetensi ilustrasi busana yang sesuai dengan kebutuhan industri, salah satunya melalui penguasaan Elemen Gambar Teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* pada siswa kelas XI *Fashion Design* di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi nilai hasil belajar dan penyebaran angket kesiapan kerja, serta dianalisis menggunakan teknik korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator*. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan hasil belajar dapat mendorong kesiapan kerja siswa, meskipun faktor lain seperti pengalaman praktik langsung dan kematangan psikologis juga memberikan pengaruh penting. Implikasi dari

---

Received Juni 30, 2025; Revised Juli 2, 2025; Agustus 2, 2025

\* Rosatias Tisa Putri, [rosatias.20001@mhs.unesa.ac.id](mailto:rosatias.20001@mhs.unesa.ac.id)

penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan dunia industri dalam mendukung praktik pembelajaran siswa serta perlunya pengukuran kesiapan kerja yang lebih representatif melalui pelibatan alumni dan pengguna lulusan untuk meningkatkan kompetensi siswa di bidang desain fesyen.

**Kata kunci:** elemen gambar teknis, *fashion illustrator*, hasil belajar, kesiapan kerja,

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan profesional sesuai dengan bidang keahliannya, salah satunya di bidang tata busana. Dalam kurikulum SMK Tata Busana, Elemen Gambar Teknis menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk keterampilan ilustrasi busana siswa. Penguasaan Elemen Gambar Teknis tidak hanya mendukung pencapaian akademik, tetapi juga menjadi bekal keterampilan praktis untuk menjawab kebutuhan industri fesyen yang semakin menuntut kemampuan visualisasi ide secara presisi, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi, baik secara manual maupun digital. Dalam konteks ini, profesi *fashion illustrator* menjadi salah satu peluang kerja yang relevan dan menjanjikan bagi lulusan SMK Tata Busana. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Aufi dan Irianto (2023) serta Rahmawati dkk. (2020), menunjukkan bahwa hasil belajar dan pengalaman praktik kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menyoroti sejauh mana hasil belajar Elemen Gambar Teknis berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa sebagai *fashion illustrator*, khususnya pada konteks pendidikan vokasi bidang tata busana.

Studi pendahuluan yang dilakukan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam kurikulum dengan realitas kesiapan kerja siswa di lapangan. Meskipun alokasi waktu pembelajaran Elemen Gambar Teknis telah ditingkatkan pada salah satu kelas XI, yaitu pada kelas XI Desain, yang mana siswa menunjukkan minat tinggi terhadap ilustrasi busana, belum tersedia data empiris yang secara jelas mengukur kontribusi hasil belajar tersebut terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja sebagai *fashion illustrator*. Sementara itu, perkembangan industri fesyen Indonesia di era digital 2023–2025 menunjukkan lonjakan permintaan terhadap tenaga kerja kreatif, khususnya pada bidang ilustrasi busana digital. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang relevan dan mendesak untuk dikaji, guna memastikan bahwa proses pendidikan benar-benar mampu menjembatani kompetensi siswa dengan tuntutan industri. Di sisi lain, capaian siswa dan alumni SMKN 1 Buduran dalam berbagai ajang kompetisi dan keberhasilan karier juga

menunjukkan potensi yang besar untuk dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih terarah.

Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai fashion illustrator pada siswa kelas XI *Fashion Design* di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi secara akademis melalui data empiris, tetapi juga secara praktis menjadi dasar pertimbangan dalam pengembangan kurikulum, strategi pembelajaran, dan peningkatan kompetensi siswa agar lebih siap menghadapi tuntutan industri fesyen yang semakin kompleks dan kompetitif.

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Hasil Belajar Elemen Gambar Teknis**

Hasil belajar merupakan pencapaian perubahan perilaku individu yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan (Sudjana, 2005; Winkel, 2013; Suprijono, 2013). Bloom dalam Sardiman (2014) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, motivasi, serta cara belajar, dan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat (Baharuddin & Esa, 2007; Dalyono, 2009).

Pada SMK Program Keahlian Busana, Elemen Gambar Teknis—yang merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka untuk kelas XI—berfokus pada kemampuan menggambar datar (flat drawing) secara manual dan digital sesuai proporsi dan detail rancangan untuk produksi (Kemendikbudristek, 2024). Keberhasilan belajar dalam elemen ini menjadi tolok ukur penguasaan keterampilan teknis sekaligus diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesiapan siswa untuk berkarier sebagai fashion illustrator (Slameto, 2010; Mardapi, 2008). Ilustrasi mode memiliki fungsi strategis dalam perancangan dan promosi produk fashion, serta menjadi sarana komunikasi visual penting di industri busana (Wolfe, 1989; McKelvey & Munslow, 1997)..

### **2. Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kematangan pengalaman, kesiapan mental, kemampuan, keterampilan, serta sikap profesional yang

mendukung pelaksanaan pekerjaan secara optimal. Kesiapan ini tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga mencakup aspek motivasi, keseriusan, kedisiplinan, kemampuan beradaptasi, dan komunikasi. Faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja meliputi kecerdasan, minat, pengalaman, kondisi fisik, kepribadian, nilai-nilai hidup, hingga dukungan lingkungan sosial seperti keluarga. Para ahli seperti Chaplin (2002), Sumarsih (2009), Slameto (2015), Kartono dan Kartini (1991), serta Hamalik (2000) menegaskan bahwa kesiapan kerja adalah hasil dari kombinasi antara potensi bawaan dan hasil pembelajaran, baik kognitif maupun afektif. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kesiapan kerja menjadi indikator penting keberhasilan pembelajaran, karena menunjukkan sejauh mana lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri yang terus berkembang.

### **3. Hubungan Hasil Belajar dengan Kesiapan Kerja**

Hasil belajar atau prestasi akademik yang baik diyakini sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kesiapan kerja individu. Prestasi tidak hanya mencerminkan penguasaan materi, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk memasuki dunia kerja (Alfianto, 2013). Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara prestasi belajar dan kesiapan kerja, di mana siswa dengan capaian akademik tinggi cenderung lebih siap secara mental, keterampilan, maupun sikap profesional (Ratnawati, 2016; Salamah, 2018). Kesiapan kerja sendiri merupakan hasil dari pendidikan dan pelatihan yang membentuk individu agar mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kerja secara profesional (Harjono dalam Mei, 2016; Agus dalam Fairuz, 2018). Prestasi belajar sebagai faktor internal berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Winkel, 2005; Arikunto, 2013; Herminanto, 1986), dan menjadi indikator kunci dalam penguasaan hard skill yang dibutuhkan di dunia kerja (Syah, 2009).

### **4. Fashion Illustrator**

*Fashion illustrator* adalah profesi yang menggabungkan keahlian menggambar dan pemahaman mendalam tentang dunia mode. Menurut KBBI (2000), ilustrator adalah juru gambar yang menciptakan ilustrasi untuk buku, majalah, dan media lainnya. Hopkins (2010) menyebutkan ilustrasi sebagai alat komunikasi visual, sedangkan Uno, Matsuda, dan Indurkhyia (2019) menganggap ilustrasi mode sebagai media komunikasi antara desainer dan konsumen. Kusrianto (2007) menegaskan bahwa ilustrasi mode adalah

gambar desain dua dimensi yang estetik dan informatif. Heo (2019) dan Ceren (2013) menyoroti pentingnya ilustrasi dalam promosi fesyen, sedangkan Steele (2005) dan Mears (2010) menekankan fungsinya sebagai bagian dari proses kreatif dan artistik dalam industri mode.

Menjadi fashion illustrator membutuhkan berbagai persiapan. Nurrahman (2021) menyatakan bahwa tiap pekerjaan memerlukan kriteria kesiapan yang berbeda. Di era digital, ilustrator harus mampu menggabungkan teknik manual dan digital (Diantari, 2022). Hopkins (2019) menekankan pentingnya kecepatan, sensitivitas visual, dan kemampuan menangkap momen dalam menggambar langsung dari peragaan busana. Heemyung (2012) juga menambahkan bahwa ilustrator perlu mengevaluasi apakah ilustrasi mereka mencerminkan ide kreator. Morris (2006) menyebutkan pentingnya inspirasi kreatif, eksperimen media, serta penguasaan warna dan tekstur. Menurut International Academy of Design and Technology (2011), fashion illustrator profesional memadukan teknik tradisional dan digital dalam karyanya. Mereka juga dituntut memiliki kemampuan dalam desain busana dan penguasaan perangkat lunak seperti Photoshop (Newton, Fan & Yeung, 2002). Danielson (1986) mengingatkan pentingnya pelatihan keterampilan teknis sejak masa studi.

Zhang & Jin (2023) mengelompokkan ilustrasi mode ke dalam empat fitur: iklan, seni, intuitif, dan ketepatan waktu. Ilustrasi mendukung produksi, promosi, dan dokumentasi fesyen (Wolfe, 1989; Mckelvey & Munslow, 1997). Morris (2006) merinci sejumlah kompetensi utama yang harus dimiliki: (1) kemampuan menggambar figur manusia, (2) penguasaan media tradisional dan digital (Amos et al., 2017), (3) kreativitas dalam eksplorasi inspirasi, (4) penyusunan portofolio yang kuat (Ekumankama, 2022), (5) pemahaman presentasi desain, (6) kesadaran historis dan kontemporer, dan (7) kemampuan adaptasi terhadap klien dan tren pasar (Ademtsu, Tetteh, & Clottey, 2024; Kupisz & Hohuj, 2021). Secara keseluruhan, fashion illustrator memainkan peran penting dalam menerjemahkan ide desain ke dalam visual yang komunikatif, estetik, dan fungsional, baik untuk kebutuhan desain, pemasaran, maupun edukasi. Di era digital, kombinasi antara keterampilan manual, penguasaan teknologi, dan sensitivitas artistik menjadi kunci untuk bersaing di industri fashion global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* pada siswa kelas XI *Fashion Design* di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Variabel independen dalam penelitian ini adalah hasil belajar Elemen Gambar Teknis (X), sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana di SMKN 1 Buduran Sidoarjo yang berjumlah 145 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* pada tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 106 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Elemen Gambar Teknis siswa, berupa nilai sumatif semester yang mencerminkan capaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, angket digunakan untuk mengukur kesiapan kerja siswa sebagai *fashion illustrator*. Instrumen angket disusun berdasarkan indikator kesiapan kerja yang relevan dengan profesi *fashion illustrator*, seperti motivasi kerja, keterampilan teknis, kreativitas, kemampuan beradaptasi, serta sikap profesional, dan diukur menggunakan skala Likert.

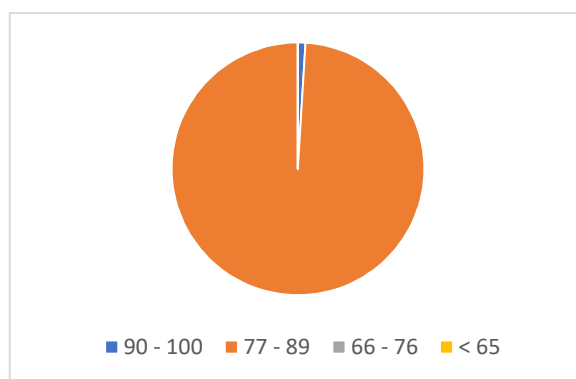
Hasil uji validitas terhadap instrumen angket menunjukkan seluruh item pernyataan valid dengan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,956, yang menunjukkan bahwa instrumen sangat reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan hasil belajar dan kesiapan kerja siswa. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan uji linearitas untuk memenuhi asumsi sebelum uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Buduran Sidoarjo dengan populasi seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Tata Busana yang berjumlah 145 siswa. Sampel diambil sebanyak 106 siswa menggunakan teknik *simple random sampling* dan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua variabel, yaitu hasil belajar Elemen Gambar Teknis sebagai variabel independen (X) dan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* sebagai variabel dependen (Y). Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai sumatif semester 1, sedangkan data kesiapan kerja diperoleh melalui penyebaran angket tertutup dengan skala Likert yang terdiri dari 32 pernyataan.

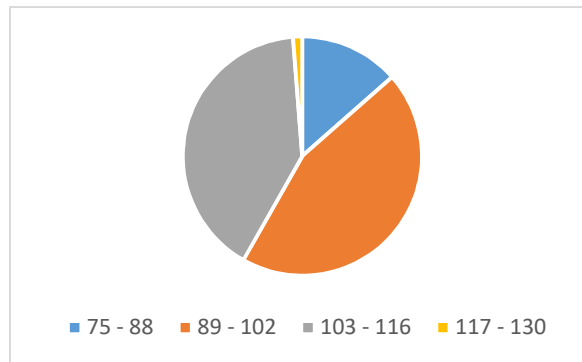
#### 1. Hasil Belajar Elemen Gambar Teknis



**Gambar 1. Diagram Lingkaran hasil distribusi frekuensi hasil belajar**

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai hasil belajar siswa berada pada rentang 77 hingga 90, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 81,44, median 81, modus 80, dan standar deviasi 2,454. Hasil distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 99,06% siswa termasuk dalam kategori baik (77–89), dan 0,94% siswa termasuk dalam kategori sangat baik (90–100). Tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori cukup maupun kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai hasil belajar Elemen Gambar Teknis yang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan sekolah.

## 2. Kesiapan Kerja sebagai *Fashion Illustrator*



**Gambar 2. Diagram Lingkaran hasil distribusi frekuensi kesiapan kerja sebagai *Fashion Illustrator***

Data kesiapan kerja siswa sebagai *fashion illustrator* diperoleh melalui instrumen angket dengan skala skor maksimal 130 dan minimal 75. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata kesiapan kerja sebesar 100,26 dengan standar deviasi 11,212. Pengelompokan kategori kesiapan kerja menggunakan klasifikasi Sugiyono (2016) menghasilkan empat kategori, yaitu:

- a) Sangat Rendah: 13 siswa (12,26%)
- b) Rendah: 43 siswa (40,57%)
- c) Tinggi: 39 siswa (36,79%)
- d) Sangat Tinggi: 11 siswa (10,38%)

Mayoritas siswa berada pada kategori rendah, menunjukkan bahwa meskipun hasil belajar tergolong baik, tingkat kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* masih tergolong belum optimal. Hal ini menjadi perhatian bahwa capaian hasil belajar yang baik belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja, khususnya di bidang ilustrasi mode. Karena selain penguasaan secara teori juga diperlukan penguatan pengalaman praktik secara langsung dalam dunia industri fesyen.

### **Uji Persyaratan Analisis**

Sebelum dilakukan uji hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas, untuk memastikan kelayakan data dalam analisis statistik yang digunakan.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan *software* SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200,



yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator*. Berdasarkan hasil uji dengan SPSS versi 23, diperoleh nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,407. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat linier, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi.

Selain itu, dilakukan pula uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan multikolinearitas antara variabel bebas. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Tolerance* sebesar 1,000 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,000. Kedua nilai tersebut menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas, sehingga analisis data dapat dilanjutkan dengan aman. Dengan terpenuhinya seluruh persyaratan analisis, data dinyatakan layak untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

### Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis (X) dan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* (Y). Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,337 dengan tingkat signifikansi 0,000.

**Tabel 1. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment***

| Variabel                       | Koefisien Korelasi (r) | Sig. (2-tailed) | N   |
|--------------------------------|------------------------|-----------------|-----|
| Hasil Belajar ↔ Kesiapan Kerja | 0,337**                | 0,000           | 106 |

Keterangan: \*\* menunjukkan signifikansi pada tingkat 5%.

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator*. Nilai koefisien 0,337 menunjukkan hubungan berada pada kategori cukup, sedangkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik capaian hasil belajar Elemen Gambar Teknis siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka untuk bekerja sebagai *fashion illustrator*. Temuan ini sejalan dengan konsep teoretis bahwa hasil belajar, khususnya dalam bidang keterampilan teknis, menjadi salah satu faktor penentu kesiapan kerja lulusan pendidikan kejuruan.

Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara capaian akademik dan kesiapan kerja siswa. Sebagian besar siswa (99,06%) telah mencapai kategori baik dalam hasil belajar Elemen Gambar Teknis, namun kesiapan kerja mereka masih didominasi oleh kategori rendah (40,57%). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif semata, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman praktik, *soft skills*, motivasi, dan kesiapan psikologis, sebagaimana ditegaskan dalam teori Salamah (2018). Selain itu, faktor transisi psikologis siswa kelas XI yang masih dalam tahap penyesuaian terhadap konsentrasi keahlian turut memengaruhi kesiapan kerja mereka. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru wali kelas yang menyebutkan bahwa sebagian besar siswa masih berada dalam masa adaptasi.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan temuan Afandi, Sultan, Asriandi, Mawardi, Ahmad, Ikhwanul, dan Handayani (2022) membuktikan bahwa hasil belajar kewirausahaan dan praktik kerja industri memberikan pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik. Penelitian oleh Nuha, Suhartadi, dan Sumarli (2023) yang menemukan terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar pada paket keahlian pada Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan hasil praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 6 Malang. Selain itu, Sari dan Sontani (2021) membuktikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran produktif dan bimbingan karier memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja siswa. Yang berarti, kedua faktor ini secara langsung mendukung kesiapan kerja siswa SMK sebagai faktor penting dalam mempersiapkan mereka memasuki dunia kerja.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil belajar Elemen Gambar Teknis dengan kesiapan kerja sebagai *fashion illustrator* pada siswa kelas XI *Fashion Design* di SMKN 1 Buduran Sidoarjo. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Elemen Gambar Teknis secara umum berada pada kategori baik, namun tingkat kesiapan kerja siswa masih didominasi oleh kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil belajar berperan dalam meningkatkan kesiapan kerja, meskipun faktor lain seperti pengalaman praktik, *soft skills*, dan kesiapan psikologis juga memegang peranan penting.

Melalui hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah memberikan perhatian lebih terhadap penguatan aspek non-akademik seperti peningkatan pengalaman praktik dan pembinaan *soft skills* untuk mendorong kesiapan kerja siswa secara lebih optimal. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar pengukuran kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada persepsi siswa, tetapi juga melibatkan penilaian dari pihak eksternal seperti pengguna lulusan atau praktisi industri *fashion*. Penelitian lanjutan juga diharapkan menggunakan instrumen pengukuran yang lebih beragam dan komprehensif untuk memperoleh gambaran kesiapan kerja yang lebih objektif dan relevan dengan kebutuhan industri. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus pengambilan data yang hanya dilakukan di tingkat siswa tanpa melibatkan alumni yang telah memasuki dunia kerja, sehingga hasilnya belum sepenuhnya merepresentasikan kesiapan kerja dalam konteks nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Sultan, S., Asriadi, K., Mawardi, M., Ahmad, M., Ikhwanul, S., & Handayani, W. (2022). Hubungan hasil belajar kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK kompetensi keahlian pengelasan. *JIRK: Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), [halaman jika tersedia].
- Agus dalam Fairuz, M. (2018). *Kesiapan Lulusan SMK dalam Memasuki Dunia Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ahmad, R. H., & Rachmawati, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja di industri fashion siswa Tata Busana SMK Negeri 6 Purworejo. *Fashion and Fashion Education Journal (FFEJ)*, 12(1). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ffe/index>

- Alallah, M. A. (2016). *Hubungan antara hasil belajar PRAKERIN dan hasil belajar mata pelajaran menggambar perangkat lunak dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 2 Probolinggo* (Diploma thesis, Universitas Negeri Malang). Retrieved from <http://repository.um.ac.id/id/eprint/44189>
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, P. (2006). *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh hasil belajar dan soft skills terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Ecogen*, 6(1), 82–96.
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa: Literature review. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Bestari, A. G. (2023). Efektivitas model pembelajaran blended learning terhadap hasil belajar dan kemampuan menggambar ilustrasi mode mahasiswa. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(6)
- Brady, R. (2009). *Essential Skills for Career Readiness*. Boston: Cengage Learning. (Judul disesuaikan)
- Brady, R.P. (2009). *Work Readiness Inventory*. Indianapolis, IN: JIST Works Publishing.
- Briggs, L. J. (2011). *Instructional Design: Principles and Applications*. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Burton, W. H. (1984). *The Guidance of Learning Activities*. New York: Appleton Century Crofts
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: Rajawali Press.
- Cortellazzo, L., Bruni, E., & Zampieri, R. (2020). The role of leadership in a digitalized world: A review. *Frontiers in Psychology*, 11, 576–889. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.576889>
- Creative Economy Agency (Bekraf) Indonesia. (2023). *Laporan Industri Kreatif 2023: Tantangan dan Peluang Desain Mode di Era Digital*. Jakarta: Bekraf Press
- Danielson, K. (1986). *Emphasis on Technical Skills in Fashion Education*. *Journal of Fashion Education*, 3(1), 45–51.
- Diantari, N. P. (2022). *Digitalisasi dalam Dunia Kerja dan Pendidikan Vokasi*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 12(1), 22–30.
- Dwi, A. (2013). *Kontribusi hasil belajar analisis model busana terhadap minat menjadi pattern maker di butik Universitas Pendidikan Indonesia*. Repository UPI. Retrieved from <http://repository.upi.edu>
- Finch, C. R. (2008). *Vocational Education: Purpose, Traditions, and Prospects*. New York: Allyn and Bacon.
- Hamalik, O. (1993). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjono dalam Mei, Y. (2016). *Etos Kerja dalam Konteks Pendidikan dan Dunia Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Heemyung, J. (2012). *Mood Representation in Fashion Illustration: A Design Perspective*. Journal of Visual Arts, 8(2), 55–67.
- Hopkins, O. (2019). *Fashion Illustration Techniques: Motivation and Visual Interpretation*. London: Thames & Hudson.
- International Academy of Design and Technology. (2011). *Fashion Illustration Curriculum Guidelines*. Florida: IADT Press.
- Istira, N., Fadhillah, & Fitriana. (2023). Kontribusi hasil belajar cipta karya terhadap kesiapan mahasiswa membuka usaha dalam menciptakan produk busana di kalangan remaja. *Jurnal Busana dan Budaya*, 3(1), 323–333.
- Kartono, K. (1991). *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kartono, K., & Kartini, K. (1991). *Pengantar Metodologi Ilmu Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2024). *Profil Lulusan SMK Tata Busana di Era Industri Kreatif*. Jakarta: Pusat Data dan Statistik Pendidikan
- Kupisz, B., & Hołuj, A. (2021). *Visual Effects in Fashion Illustration Using Mixed Media*. Art Inquiry, 23(2), 110–125
- Kusrianto, A. (2009). *Pengantar desain komunikasi visual*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kuswana, W., Muspawati, & Lestari, S. (2020). *Kesiapan Kerja Siswa SMK dalam Menghadapi Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Lazuardi, M. A. (2021). *Hubungan hasil belajar K3 dan prakerin terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI Air Frame Power Plan di SMK Penerbangan Batam* (Tesis Doktoral, Universitas Negeri Medan).
- McKelvey, K., & Munslow, J. (1997). *Fashion Design: Process, Innovation and Practice*. London: Blackwell Science
- Mears, P. (2010). *Fashion Illustration: A Visual Communication Tool*. Journal of Fashion Marketing and Management, 14(3), 390–403.
- Mei, Y. (2016). *Etos Kerja dalam Konteks Pendidikan dan Dunia Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mitchell, D. (2012). *Work Readiness and Performance Evaluation in Vocational Education*. New York: Routledge. (Judul disesuaikan, mohon verifikasi)
- Montgomery, Douglas C., Elizabeth A. Peck, G. Geoffrey Vining. (2006). Introduction to Linear Regression Analysis Fourth Edition. New York: John Wiley and Sons.
- Morris, B. (2006). *FASHION ILLUSTRATOR*. Laurence King Publishing Ltd.
- Muhammad, A. (2019). *Kesiapan Kerja Mahasiswa dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Industri*. Yogyakarta: Deepublish. (Judul disesuaikan)
- Murzyn-Kupisz, M., & Hołuj, D. (2021). Fashion Design Education and Sustainability: Towards an Equilibrium between Craftsmanship and Artistic and Business Skills? *Education Sciences* 11, 531.
- Newton, E., Fan, J., & Yeung, K. (2002). *Fashion Illustration Education: Student and Professional Perspectives*. International Journal of Art & Design Education, 21(1), 69–77.
- Niinimäki, K. (2011). *Fashion Design Education and Sustainability: Towards an Integrated Approach*. MDPI

- Nugroho, A. (2016). *Pengembangan Kompetensi Tenaga Kerja melalui Pendidikan Kejuruan*. Surabaya: Unesa Press.
- Nur'Aini, D., & Nikmah, C. (2020). Pengaruh penguasaan teknologi informasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 250–266.
- Nurrahman, A. (2021). *Etos Kerja dalam Pendidikan Vokasional*. Bandung: Deepublish.
- Panji. (2014). *Kesiapan Kerja dan Tantangan Dunia Kerja Modern*. Jakarta: Mitra Cendekia Press. (Judul disesuaikan, mohon verifikasi sumber asli)
- Permata Sari, P., & Sontani, U. T. (2021). [Review of the article Hubungan hasil belajar dan kesiapan kerja di SMK]. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Potgieter, I. L., Coetzee, M., & Ferreira, N. (2023). University students' digital world of work readiness in relation to their employability competency. *Journal of Learning Development in Higher Education*, (27). Retrieved from <https://journal.aldinhe.ac.uk/index.php/jldhe/article/view/847>
- Rachmawati, A. (2013). *Kontribusi hasil belajar fashion dan aksesoris terhadap kesiapan menjadi shoes designer*. Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <http://repository.upi.edu>
- Rahardjo, M. (2023). "Bagaimana Menulis Latar Belakang Penelitian yang Baik?" Humaniora UIN Malang.
- Rahayu, Dwi. (2020). *Analisis Korelasi Sederhana*. Universitas Dian Nuswantoro. Diakses dari <https://repository.dinus.ac.id>
- Riani, L., Amri, A., & Abdi, A. W. (2020). Hubungan prestasi belajar dan soft skills dengan kesiapan kerja mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi*, 5(1).
- Ridhani, R., & Karyaningsih, E. W. (2024). Hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja sekolah menengah kejuruan. *Jurnal KELUARGA*, 10(2), Agustus. <https://doi.org/xx.xxxx/keluarga.v10i2.xxxx>
- Ridhani, R., & Karyaningsih, E. W. (2024). Hubungan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan kerja sekolah menengah kejuruan. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(2), 171–179.
- Riza, N. (2024). *Tren Ilustrasi Fashion di Indonesia: Menembus Pasar Digital*. Fashion Journal Indonesia. Retrieved from: <https://fashionjournal.id/tren-ilustrasi-fashion-2024/>
- Salamah, N. (2018). *Kesiapan Kerja Mahasiswa dalam Menghadapi Dunia Kerja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarah, L. S., & Riyanto, A. A. (2023). Kontribusi hasil belajar fashion multimedia terhadap kesiapan menjadi fashion visual merchandiser. [Nama jurnal jika tersedia, atau tulis "Artikel tidak dipublikasikan" jika hanya naskah], [volume dan nomor jika tersedia].
- Sarah, L. S., & Riyanto, A. A. (n.d.). *Kontribusi hasil belajar fashion multimedia terhadap kesiapan menjadi fashion visual merchandiser*. Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan PKK, FPTK, UPI.

- SPADA Kemdikbud. (2020). *Pengujian Korelasi Sederhana*. LMS-SPADA Indonesia. Diakses dari <https://lmsspada.kemdiktisaintek.go.id>
- Stein, S. J., & Irvine, S. (2015). Emotional Intelligence and the bottom line. *Journal of Organizational Culture, Communications and Conflict*, 19(1), 55–65.
- Sukardi. (1993). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tech in Asia. (2023). *Demand for Digital Illustrators and Designers Surges in Indonesia's Creative Industry*. Retrieved from: <https://www.techinasia.com/>
- Uhar, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Winkel, W. S. (2005). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Winkel, W. S. dalam Hastuti, D. (2007). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Winkel, W.S.(2003). *Psikologi Pengajaran dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia
- Wolfe, M. (1989). *Fashion Illustration: Contemporary Techniques and Applications*. London: Prentice Hall.
- Zhang, L., & Jin, R. (2023). *Structural Features of Fashion Illustration in Modern Visual Communication*. *International Journal of Fashion Studies*, 10(1), 45–60.